

ABSTRAK

Muhammad Rasyid Ridho: Penerapan metode *Double Movement* Fazlur Rahman pada ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. *Ali Imrān*

Perkembangan penafsiran Alquran dari zaman Nabi Muhammad SAW. sampai zaman Kontemporer berjalan sangat pesat. Pada zaman Kontemporer melahirkan banyak pemikir-pemikir Islam, salah satunya adalah Fazlur Rahman yang menawarkan metodologi penafsiran Alquran yang dikenal dengan metode *Double Movement*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. *Ali Imrān* dengan menggunakan metode *Double Movement* yang dapat mengaktualisasikan makna-maknanya dan menerapkan ideal moralnya dalam kehidupan manusia masa kini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penafsiran ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di Perang Uhud dalam QS. *Ali Imrān* dengan menggunakan metode *Double Movement* dan ditemukan nilai ideal moral yang bisa dikontekstualisasikan ke masa kini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek dan menggunakan data-data kepustakaan (*Liblary Research*) dan bersifat deskriptif-analisis.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses penafsiran menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman. *Pertama*, memahami historisitas atau konteks sosio-historis yang akan menghasilkan nilai ideal moral pada ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. *Ali Imrān*. *Kedua*, nilai ideal moral tersebut ditubuhkan dalam konteks masa sekarang sehingga menjadi pedoman atau petunjuk bagi kehidupan manusia pada masa kini.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya nilai ideal moral pada ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. *Ali Imrān* yakni, kepatuhan terhadap pemimpin menjadi suatu keharusan dalam tatanan suatu bangsa bagi setiap individu atau kelompok. Kepatuhan tersebut merupakan manifestasi atau cerminan dari buah kesabaran atas solidaritas terhadap sesamanya dan komitmen dalam menjalankan aturan-aturan dan perintah yang diberikan, dibarengi dengan keteguhan hati agar terhindar dari sikap *hubbu ad-Dunyā*. Pada akhirnya bisa menciptakan persatuan untuk menjadikan Bangsa dan Negara yang bersih, aman, kuat dan kokoh. Nilai ideal moral tersebut bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa kini. Perwujudannya adalah bisa meminimalisir atau bahkan menghilangkan tindak korupsi yang marak terjadi di Indonesia, mencegah terjadinya kudeta terhadap pemerintah seperti yang terjadi di Turki dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan di Indonesia yang disebabkan limbah industri. Kemudian menciptakan Bangsa dan Negara yang bersih, aman, kuat dan kokoh.

Kata Kunci: *Double Movement, Perang Uhud, Fazlur Rahman*